

MANAJEMEN MOVING CLASS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

Asma Amir*)

Alumni Prodi Administrasi Pendidikan PPs UNM

e-mail: asmah_aa@ymail.com

Abstract: *Moving class is a class of learning systems are implemented in SMP move 4 Two Pitue Sidrap. Whenever changing lesson the students will leave the classroom and go to another class in accordance with the subjects that have been scheduled, while the teacher has to wait for a student in the class. Moving class system can increase students' motivation, because the class system moving students will acquire an ever-changing classroom environment so that students can be more eager to accept the lesson. This will indirectly improve student learning outcomes. In order to increase student achievement then manajemen moving class must be considered from the planning, organizing, implementing, and evaluating moving class.*

Keywords: *management, moving classes, and academic achievement*

Manajemen pendidikan sangat penting dalam membangun dunia pendidikan karena bukan saja pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia, tetapi bahkan merupakan salah satu dinamisator pembangunan itu sendiri.

Dengan demikian, manajemen pendidikan haruslah merupakan sub sistem dari manajemen pembangunan nasional. Salah satu bagian dari manajemen pendidikan adalah

manajemen sekolah. Manajemen sekolah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan (sekolah) untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan pola kegiatan sistem pembelajaran yang salah satunya adalah dengan menggunakan sistem *moving class*.

Danim (2010: 51) menyatakan bahwa dalam sistem *moving class* guru bidang studi memiliki ruang kelas tersendiri, dengan demikian guru memiliki kebebasan untuk menata kelas, mengelola kelas, dan menyediakan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Disamping itu, guru juga dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan lebih baik. Sistem *moving class* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa memiliki peluang yang lebih banyak untuk bergerak, sehingga selalu segar dalam menerima pelajaran. Pada sistem *moving class*, ruangan kelas yang berbeda pada setiap mata pelajaran juga diyakini akan menghilangkan kejenuhan siswa. Dengan begitu siswa memperoleh penyegaran sebelum melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Semakin lebih baik lagi apabila setiap ruangan yang sudah diatur sesuai mata pelajaran ini dilengkapi dengan sarana yang sesuai guna mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kenyamanan proses belajar mengajar.

Selain dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar, sistem *moving class* ini dapat melatih kedisiplinan siswa. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Depdiknas, 2008: 333). Di sini dimaksudkan, bahwa siswa akan lebih menghargai ketepatan waktu untuk datang ke setiap

ruangan saat pergantian mata pelajaran.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan *moving class* dapat pula menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, karena siswa harus mencari ruang kelasnya pada setiap pergantian pelajaran. Selain itu dapat melatih siswa dan guru untuk menggunakan waktu sebaik mungkin agar waktu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sekarang SMPN 4 Dua Pitue telah menerapkan *moving class* dalam sistem pembelajaran. Ada beberapa alasan lainnya yang dijadikan dasar penerapan *moving class* di sekolah ini, diantaranya adalah: menyiapkan kelas sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran sehingga kelas dapat berfungsi sebagai laboratorium; meningkatkan keterjangkauan pembelajaran dan pemanfaatan sarana belajar; meningkatkan minat, dan konsentrasi belajar siswa, serta; mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar prestasi belajar siswa meningkat maka pelaksanaan *moving class* harus diperhatikan dari segala sisi. Hal tersebut antara lain mengenai pengelolaannya (manajemen *moving class*). Manajemen *moving class* adalah proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian *moving class*.

Dari wawancara singkat dengan salah satu siswa di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap dapat diketahui bahwa pelaksanaan

sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Pelaksanaan *moving class* terutama dalam hal perpindahan siswa tidak terkelola dengan maksimal sehingga banyak siswa yang terlambat hadir di ruang belajar pada saat melakukan perpindahan. Saat pergantian jam pelajaran, siswa tidak segera masuk ke kelas, melainkan mampir ke kantin atau keliling kelas. Hal ini menyebabkan banyaknya waktu yang terbuang sehingga mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Kondisi ini berimplikasi pada prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil rata-rata ujian akhir nasional siswa pada tahun pelajaran 2008/ 2009 sebesar 7,34. Sementara hasil rata-rata ujian akhir nasional pada tahun pelajaran 2009/ 2010 mengalami penurunan yaitu, rata-rata 7,04. Dan hasil rata-rata ujian akhir nasional siswa pada tahun pelajaran 2010/ 2011 kembali mengalami penurunan yang signifikan yaitu 6,80. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa setelah diterapkan sistem pembelajaran *moving class* tidak optimal. Padahal sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* selama tiga tahun pelajaran. Seharusnya sistem pembelajaran *moving class* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian ilmiah melalui penelitian tentang “Manajemen *Moving Class* SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap” sehingga menjadi masukan berarti bagi para pengelola pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan bagi SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap pada khususnya.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen *Moving Class*. Dengan metode pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, dimana studi kasus menghasilkan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang manajemen *moving class* pada SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang manajemen *moving class* yang dilakukan pada SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap serta alasan Manajemen menerapkan SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru, dan

untuk mendukung data utama dipilih beberapa sumber data yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran dan siswa. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada analisis kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kredibilitas data penelitian, melalui cara triangulasi dan member *check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang: (1) perencanaan *moving class*, (2) pengorganisasian *moving class*, (3) pelaksanaan *moving class*, (4) pengevaluasian *moving class* dan (5) faktor pendukung dan penghambat *moving class* di SMP Negeri 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

Manajemen Moving Class

Istilah manajemen berasal dari Bahasa Inggris '*management*' yang apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti pengelolaan. Mulyono (2008: 18) berpendapat bahwa "manajemen dari segi proses yaitu perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengevaluasian/pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Follet (dalam Rohiat, 2008: 1) mengatakan "manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain". Artinya bahwa para manager mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan-pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau berarti tidak melakukan tugas itu sendiri. Lebih lanjut Rohiat (2008: 2) menjelaskan, bahwa "manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, evaluation* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama atau kegiatan yang terdapat proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan melibatkan sumber-sumber daya, baik manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Moving Kelas

Moving class terdiri dari dua kata yaitu *moving* yang artinya bergerak atau berpindah dan *class* yang artinya ruang kelas (kelas), jadi makna *moving class* adalah kelas berpindah. Menurut Bandonio (2008: 3) *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan

siswa berpindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya. Menurut Ristaningsih (2008: 1) *moving class* adalah suatu sistem pembelajaran yang mana siswa selalu berpindah-pindah di kelas mata pelajaran pada setiap terjadi pergantian jam mata pelajaran dan guru mata pelajaran menunggu dalam ruang kelas mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dengan demikian guru mempunyai lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan.

Lebih lanjut Preslya menyatakan bahwa konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, sehingga anak akan lebih nyaman dan lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dengan cara *manage* kelas yang sesuai dengan mata pelajaran dan siswa menjadi mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Misalnya pada saat pergantian jam mata pelajaran siswa harus sadar untuk langsung menuju kelas yang sesuai mata pelajaran berikutnya.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *moving class* adalah suatu sistem pembelajaran di mana siswa berpindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas dan setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai mata pelajaran yang dipegang.

Manajemen *Moving Class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap

Perencanaan *Moving Class*

Hal yang pertama kali yang harus dilakukan oleh SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap selaku sekolah penyelenggara sistem *moving class* adalah perencanaan. Dalam perencanaan inilah tergambar hal-hal apa saja yang direncanakan sebelum sistem pembelajaran *moving class* diterapkan. Namun sebelum perencanaan sistem pembelajaran *moving class* disusun terlebih dahulu mengumpulkan informasi-informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *moving class* itu sendiri.

SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap melakukan pengumpulan informasi-informasi secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* mulai dari tenaga guru, ruang kelas, dan sumber biaya yang dimiliki. Setelah mengetahui faktor pendukung pelaksanaan *moving class*, maka ditentukanlah tujuan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*. Setelah tujuan *moving class* ditentukan maka dibuatlah ancangan strategi pengelolaan *moving class* yang terdiri atas perpindahan siswa, penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi untuk guru dan siswa, kegiatan remedial dan pengayaan, dan sistem penilaian yang digunakan. Ancangan-ancangan strategi pengelolaan *moving class*

dituangkan dalam rancangan juknis pelaksanaan *moving class*. Hasil rancangan juknis pelaksanaan *moving class* kemudian ditindaklanjuti secara seksama oleh pengawas sekolah untuk menguji kemungkinan dan tingkat ketercapaian pelaksanaannya.

Setelah pengawas menyetujui rancangan juknis pelaksanaan *moving class* yang telah diajukan maka dilakukanlah kegiatan sosialisasi kepada guru, siswa, pegawai dan komite sekolah. Hal yang disosialisasikan adalah tujuan pelaksanaan *moving class* dan strategi pelaksanaan *moving class* yang terdiri atas perpindahan siswa, penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi baik guru dan siswa, kegiatan remedial dan pengayaan, dan sistem penilaian yang digunakan.

Strategi pengelolaan perpindahan siswa direncanakan dengan cara siswa berpindah ruang kelas sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan; waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit, bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit; siswa diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri; siswa perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya; bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang dari 5 menit; peserta didik diberi toleransi keterlambatan sampai sepuluh menit, diluar waktu tersebut peserta

didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket. Keterlambatan berturut-turut lebih dari tiga kali (3 kali) diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan wali kelas bersama dengan guru BP/ BK.

Strategi pengelolaan ruang kelas dirancang dengan cara guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kelas diperkenankan untuk mengatur ruang kelas sesuai karakteristik mata pelajarannya; ruang kelas setidaknya-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib siswa, dan daftar inventaris yang ditempel di dinding; sebelum tersedia loker, siswa diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang kelas, kegiatan pembelajaran di ruang kelas dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan para dewan guru; ruang kelas dapat dilengkapi dengan perpustakaan referensi dan sarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran; tiap mata pelajaran telah disediakan prasarana multimedia. Penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab kelas; guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kelas bertanggungjawab terhadap ruang kelas yang ditempatinya termasuk keamanan dan kebersihannya. Dengan demikian setiap penanggung jawab kelas memiliki kunci untuk kelasnya masing-masing.

Kemudian pengelolaan sistem pembelajaran direncanakan dengan sistem individual artinya setiap guru bertanggungjawab terhadap setiap mata pelajaran yang diampunya/diajarkannya. Apabila tidak dapat mengajar karena suatu hal atau sedang melaksanakan tugas dan kegiatan

kedinasan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu, yang bersangkutan wajib mengganti hari-hari tidak mengajarnya sendiri dengan hari yang lain diluar jam mengajar. Pengelolaan administrasi guru dan siswa direncanakan dengan cara guru berkewajiban mengisi daftar hadir siswa dan guru, guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas, guru mengisi laporan kemajuan belajar siswa, absensi siswa, dan membuat rekap keterlambatan siswa, dan guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada wali kelas.

Pengelolaan remedial dan pengayaan direncanakan dengan cara melaksanakan remedial dan pengayaan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktik; remedial dan pengayaan dilaksanakan secara individu (guru bidang studi masing-masing); kegiatan remedial dan pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tugas terstruktur maupun tidak terstruktur kepada siswa; remedial dan pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis posttest, ulangan harian dan ulangan mid semester. Dan pengelolaan penilaian direncanakan terdiri dari beberapa hal, yaitu penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan produk hasil pembelajaran; penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar siswa, sedangkan penilaian produk/ hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, mid semester maupun ulangan semester; penilaian meliputi

kognitif, praktik dan sikap yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran; hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan oleh urusan kurikulum yang kemudian diserahkan kepada wali kelas.

Perencanaan strategi pelaksanaan *moving class* di atas sejalan dengan pendapat Hadi (2008) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan strategi pengelolaan *moving class* yang harus ada adalah strategi pengelolaan perpindahan siswa, strategi pengelolaan ruang kelas, pengelolaan sistem pembelajaran *moving class*, pengelolaan administrasi guru dan siswa, pengelolaan remedial dan pengayaan, dan pengelolaan kegiatan penilaian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap telah melakukan perencanaan sistem pembelajaran *moving class* diawali dengan mengumpul-pulkan informasi terkait dengan sumber-sumber yang mendukung pelaksanaan *moving class* kemudian menentukan arah dan tujuan pelaksanaan *moving class*, setelah itu merancang juknis pelaksanaan *moving class*, dan memverifikasi kembali rancangan juknis pelaksanaan *moving class* yang telah dibuat dengan melibatkan pengawas sekolah, lalu melakukan sosialisasi pelaksanaan *moving class* pada guru, siswa dan komite sekolah.

Pengorganisasian Moving Class

Pengorganisasian *moving class* adalah kegiatan mengatur,

mengalokasikan dan mendistribusikan tugas dan pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah. Tanpa adanya pendistribusian tugas dan pelaksana tugas, maka sistem pembelajaran *moving class* tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendistribusian pekerjaan/ pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap terdiri atas tim pengelola *moving class*, penanggung jawab kelas, dan wali kelas. Tim pengelola *moving class* berkewajiban untuk mengelola jadwal dan perencanaan *moving class*; mengkoordinasi penanggung jawab kelas; mengkoordinasi wali-wali kelas dalam pelaksanaan administrasi dan bimbingan terhadap siswa; menyiapkan format-format yang diperlukan untuk pengelolaan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; menyusun peraturan dalam pelaksanaan kegiatan PBM, remedial dan pengayaan, piket guru dan penetapan peraturan akademiknya. Penanggung jawab kelas berkewajiban untuk mengatur, memelihara, menjaga, mendesain ataupun mengelola ruangan atau kelas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Dan wali kelas bertugas untuk membuat rekap terhadap kejadian-kejadian khusus terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya, bekerja sama dengan guru BP/ BK memberikan bimbingan khusus terhadap anak walinya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya, dan membuat rekap

kehadiran siswa, mengumpulkan nilai hasil belajar siswa, dan menulis rapor siswa. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pengorganisasian *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap telah dilakukan oleh pihak kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah dengan mendistribusikan tugas dan pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* ke dalam tiga bidang pelaksana tugas pembelajaran *moving class* yaitu tim pengelola *moving class*, penanggung jawab kelas, dan wali kelas.

Pelaksanaan Moving Class

Pelaksanaan *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana kegiatan perpindahan siswa, ruang kelas (sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, administrasi guru dan siswa, remedial dan pengayaan, serta penilaian *moving class* menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perpindahan siswa di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap tidak berjalan dengan efektif dan efisien disebabkan karena pada saat siswa melakukan perpindahan kelas, siswa tidak disiplin masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melainkan singgah ke kantin, ke koperasi atau bercerita dengan temannya. Tidak disiplinnya siswa masuk kelas mengakibatkan waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar jadi tersita. Adanya peluang siswa untuk pergi ke kantin, ke koperasi atau ke tempat lain karena guru yang sering datang

terlambat untuk mengajar, guru yang tidak disiplin menutup pelajaran pada saat waktu pergantian jam pelajaran serta jarak antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berjauhan. Pada saat siswa melakukan perpindahan kelas, suasana kelas ribut, sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mengelola dan menenangkan siswa. Tidak adanya tata tertib mengenai pelaksanaan pembelajaran yang secara tertulis yang ditempel di dinding seluruh kelas membuat siswa tidak memahami pelaksanaan perpindahan siswa secara mendetail.

Ruang kelas yang digunakan untuk *moving* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap telah tercukupi, namun masih ada ruang kelas yang masih belum dilengkapi dengan sarana multimedia dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Rak buku/ almari buku tidak tersedia menyebabkan siswa menyimpan tasnya di sembarangan tempat sehingga memicu barang/ benda siswa hilang (kecurian). Pada saat melakukan perpindahan, kebersihan kelas sulit terjaga karena siswa merasa bukan kelasnya sehingga tidak bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ditempatinya. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam ruang kelas tidak dapat terjaga keamanannya (rusak, kotor karena dicoret, bahkan hilang) karena siswa yang masuk di setiap ruangan belajar tidak tetap (selalu berganti) sehingga sulit menemukan pelaku yang merusak,

mencoret atau mencuri fasilitas tersebut, selain itu kunci setiap kelas dipegang oleh guru penanggung jawab kelas sehingga apabila guru tersebut terlambat/ berhalangan masuk mengajar bila ada jam mengajarnya, maka siswa akan berkeliaran karena ruangan tempat siswa belajar tidak/ belum terbuka sehingga tidak dapat dipergunakan oleh siswa untuk belajar.

Sistem pembelajaran telah dilak-sanakan secara individual, namun administrasi guru dan siswa tidak berjalan optimal. Tidak semua guru dan siswa disiplin mengisi daftar hadir yang telah disediakan; Masih ada guru mata pelajaran tidak disiplin membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di kelas pada saat mengajar; Masih ada guru yang tidak mengisi laporan kemajuan belajar siswa, absensi siswa, keterlambatan siswa; Masih ada guru mata pelajaran yang tidak membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada wali kelas.

Kegiatan penilaian telah dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan namun kegiatan remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan berdasarkan hasil ulangan harian dan mid semester. Dinyatakan tidak terlaksana secara kontinu dan berkelanjutan karena kebanyakan guru hanya melaksanakan kegiatan remedial sekali saja padahal kegiatan remedial itu dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Artinya apabila sudah dilakukan

remedial namun siswa belum mencapai nilai KKM maka akan diberikan lagi remedial sampai nilai anak tersebut tuntas.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap tidak semuanya berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan karena anggota/pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* ada yang tidak melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan maksimal.

Pengevaluasian *Moving Class*

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen *moving class*. Dengan evaluasi kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan *moving class* yang telah direncanakan. Evaluasi *moving class* merupakan usaha untuk melihat sejauh mana pelaksanaan *moving class* mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan merupakan kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan evaluasi.

Dalam pelaksanaan *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap ada banyak masalah yang ditemukan, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui dari sisi mana masalah itu muncul, ada beberapa hal yang harus dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan *moving class* yaitu standar pengelolaan, standar ruang kelas, standar pembiayaan, dan standar kelulusan.

Pengelolaan *moving class* terkait dengan pengelolaan perpindahan

siswa, pengelolaan ruang kelas (sarana dan prasarana), pengelolaan sistem pembelajaran, pengelolaan administrasi guru dan siswa, pengelolaan remedial dan pengayaan, serta pengelolaan penilaian tidak mencapai standar-standar *moving class* yang sesuai dengan kriteria minimal pencapaian sistem pembelajaran *moving class*. Hal ini terjadi karena kepala sekolah tidak rutin melakukan pengevaluasian menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui standar-standar mana saja yang sudah tercapai dan yang tidak tercapai.

Ruang kelas yang digunakan oleh siswa untuk *moving* tidak mencapai standar karena ruang kelas tidak semua dilengkapi dengan sarana multimedia dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran, tidak tersedianya rak buku/ almari buku menyebabkan siswa menyimpan tasnya di sembarangan tempat. Hal ini akan memicu barang/ benda siswa hilang (kecurian) pada saat melakukan *moving*, ruang kelas yang ditempati *moving* sulit terjaga kebersihannya karena siswa merasa bukan kelasnya sehingga tidak bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ditempatinya. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam ruang kelas tidak dapat terjaga keamanannya (rusak, kotor karena dicoret, bahkan hilang) karena siswa yang masuk disetiap ruangan belajar tidak tetap (selalu berganti) sehingga sulit menemukan pelaku yang merusak, mencoret atau mencuri fasilitas tersebut.

Begitu pula dengan biaya yang digunakan untuk pelaksanaan *moving class* tidak mencapai standar karena biaya pelaksanaan *moving class* menjadi meningkat, setiap kelas ingin dilengkapi dengan sarana multimedia, rak/ almari buku, dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran sehingga menyebabkan pihak sekolah tidak mampu sepenuhnya menanggulangi biaya operasional sistem pembelajaran *moving class*.

Dari paparan di atas telah diketahui bahwa kepala sekolah tidak rutin melakukan kegiatan pengevaluasian *moving class* menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga tidak ada refleksi untuk melakukan peningkatan, perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

Simpulan

Gambaran manajemen *moving class* SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut:

Perencanaan *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap telah dilakukan dengan baik dengan indikator bahwa perencanaan *moving class* dilakukan dengan a) mengum-pulkan informasi terkait dengan sumber-sumber pendukung pelaksanaan *moving class*, b) penentuan tujuan *moving class*, c) merancang juknis pelaksanaan *moving class*, d) verifikasi rancangan juknis

pelaksanaan *moving class* oleh pengawas sekolah, e) dan sosialisasi pelaksanaan *moving class* pada guru, siswa dan komite sekolah.

Pengorganisasian *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap telah dilakukan dengan baik oleh pihak kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah dengan mengorganisasikan tenaga guru menjadi tim pengelola *moving class*, penanggung jawab kelas, dan wali kelas sebagai anggota/ pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class*.

Pelaksanaan *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap tidak semuanya berjalan dengan optimal sebagaimana yang direncanakan karena anggota/ pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* ada yang tidak melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan maksimal.

Pengevaluasian *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten tidak rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga tidak ada refleksi untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

Manajemen *moving class* yang tidak berjalan optimal di SMPN 4 Dua Pitue Kabupaten Sidrap menyebabkan prestasi belajar siswa selama tiga tahun pelajaran tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandono. 2008. *SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class*. (online). (<http://sevener.com/benta/sma-n-7-mulai-terapkan-movingclass/>) (diakses 5 Oktober 2011)
- Danim, Sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Preslysia, Rony. 2007. *Moving Class Disekolah Berstandar Global*. (Online). (<http://isrona.Wordpress.com/2007/04/03/moving/class-di-sekolah-berstandar-global/>) (diakses 5 Oktober 2011)
- Ristaningsih, D. 2008. *Perbandingan Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Moving Class Dengan Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus pada Siswa Kelas II Di SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Ajaran 2005/2006*. (Online).(<http://digilib.unej.ac.id/>) (diakses 5 Oktober 2011)
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bengkulu:Aditama